

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND GITA ABDI PRAJA DI IPDN KAMPUS SUMATERA BARAT

Rangga Agusta

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Erfan Lubis

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Yos.Sudarman

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Abstract

This research is aimed at finding out and describing the implementation of the extracurricular activity of the Marching Band *Gita Abdi Praja* in IPDN Campus, Baso West Sumatra. The extracurricular activity has been carried on since mid-2013.

This is a descriptive qualitative research. The object of study is the *Madya Praja* students of IPDN, Campus Baso West Sumatra who were involved in the activities of the marching band. The instrument of the research is the researcher herself, who played the role as the observer and participant-an insider who directly took part in investigating the research objects. Supporting data consists of the result of documentation obtained from observation, interviews list and pictures.

The result of study shows that the IPDN Campus conducted the extracurricular activities by first preparing the recruitment process of the *Madya Praja* students and then selecting them based on the availability of the Marching band equipments and the students ability. Before the Marching Band practices were conducted, the trainer grouped the students into two groups those who would play the percussion instruments (Snare, tenor, cymbal, quintom and bass drum) and the melody instruments (Bellyra, Marching Bell, Brass Instruments.) Next the two group were united to play the instruments collaboratively. The result of evaluation shows that the *Praja* kept on making progress every time they gathered for practice. This was the result of the good work of both the advisor and trainer who planed and implemented the Marching Band activities in accordance with the procedures.

Keyword : Learning, Extracurricular Activities, Marching Band, Descriptive Analysis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah

dengan cara menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. (UU RI N0.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I ayat 2)

Program peningkatan mutu pendidikan pada umumnya merupakan salah satu fokus perhatian dalam kerangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang tujuan perguruan tinggi yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan kesenian serta menyumbangkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kehidupan nasional. Dengan tujuan tersebut, perguruan tinggi merupakan wadah atau penampung bagi parasiswa yang ingin melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi, harus dapat melahirkan mahasiswa yang mampu bersaing disegala bidang keilmuan, karena mahasiswalah tolak ukur majunya pendidikan di Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam bentuk pengetahuan, dan keterampilan guna mewujudkan manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras antara perkembangan fisik dan psikis. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan hal tersebut adalah dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di kampus. Salah satu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* yang masih eksis di perguruan tinggi khususnya di provinsi Sumatera Barat adalah *Marching Band* Gita Abdi Praja IPDN Baso.

Semenjak kegiatan ini mulai diadakan, berbagai macam bentuk persoalan muncul silih berganti menghampiri kegiatan tersebut. Permasalahan yang sering dan umum terjadi adalah permasalahan dari segi manajemen pengelolaan, peralatan, peserta, dan Pembina. Akibatnya banyak materi yang tidak tersampaikan secara optimal. Bagaimana suatu materi dapat tersampaikan dengan baik apabila salah satu media sarana dan prasarana pendukung tidak ada ? alternatif apa yang harus digunakan ? kemudian bagaimana jika penggunaan waktu tatap muka tidak efisien ?

Berdasarkan survei awal di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di IPDN Baso diikuti oleh hampir seluruh madya praja yang ada di kampus tersebut, akibatnya jumlah alat tidak dapat mencukupi keseluruhan jumlah madya praja. Jumlah keseluruhan anggota *marching band* Gita Abdi Praja adalah mencapai 100 pemain lebih. Sedangkan alat yang tersedia kurang dari 80 alat. Jumlah tersebut sudah termasuk alat-alat yang rusak atau sudah tidak layak pakai.

Sementara itu dari manajemen pengelolaan waktu, waktu latihan yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler *marching band* sangatlah terbatas hanya satu semester. Sedangkan alat yang digunakan adalah alat musik jenis *Brass* yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasai dan

memahami bagaimana teknik dan cara memainkannya. Seperti contohnya alat musik terompet. Untuk latihan pernafasan saja dibutuhkan waktu satu bulan, belum lagi latihan sikap alat dan latihan dasar peniupan dan latihan-latihan lainnya.

Berdasarkan hal inilah pembina dan pelatih berperan penting dan harus mampu mencari solusi bagaimana menyikapi permasalahan yang ada. Salah satunya adalah dengan cara memindahkan jam praktek di kelas ke jam ekstrakurikuler marching band walaupun tidak semua mahasiswa dalam satu kelas yang sama mempelajari materi yang sama, karena ekstrakurikuler marching band merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat, kondisi dan perkembangan mahasiswa dengan memperhatikan kondisi perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di ataslah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan hasilnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN kampus Baso Sumatera Barat.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data penulis melakukan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis, yaitu semua hal-hal yang berkaitan dengan pokok bahasan atau persoalan akan diuraikan dengan sistematis, sesuai dengan fakta dan data yang ada di lapangan yang akan dicatat, didengar dan dilihat serta akurat dengan melalui proses berfikir analisis sehingga tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dicapai.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian ternyata persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat tidak begitu mengalami kendala berarti, baik bagi pelatih, pembina dan pengasuh maupun bagi praja itu sendiri. Persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat diawali dengan cara melakukan perekrutan terhadap praja yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching band*. Hal ini dilakukan dengan cara menginformasikannya kepada seluruh Madya Praja angkatan 25. Semua Praja diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching band*. Namun karena keterbatasan jumlah alat yang tersedia di kampus, maka dari keseluruhan Praja yang ikut kemudian diseleksi menurut jumlah alat yang tersedia.

Kemudian dari segi waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, dilaksanakan tiga(3) kali dalam seminggu dengan durasi 2-3 jam. Tempat yang digunakan yaitu lapangan upacara dan Auditorium utama IPDN Kampus Sumatera Barat. Dari segi alat yang tersedia kurang memadai karena tidak cukup untuk memenuhi jumlah praja yang berparstispasi dalam

kegiatan ekstrakurikuler marching band sehingga untuk beberapa kelompok alat perkusi dan brass dibentuklah anggota cadangan.

Ada beberapa materi yang diberikan oleh pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band yaitu materi dasar, materi pemanasan dan materi lagu. Materi dasar berupa cara memegang stik pada perkusi yaitu *matched grip* dan *traditional grip*, Sikap siap dan sikap istirahat pada alat brass. Sedangkan materi pemanasan berupa *gripping* dan *troking* pada alat perkusi, long tone dan staccato pada alat tiup. Selanjutnya materi lagu yang digunakan adalah materi lagu Bangun pemuda-pemudi.

Di samping itu, ternyata praja memiliki persiapan yang cukup bagus, hal ini terlihat dari cepatnya daya tangkap praja terhadap materi-materi yang diberikan oleh pembina dan pengasuh. Kemudian dari segi pelaksanaan kegiatan *marching band* di IPDN Kampus Sumatera Barat tidak berbeda jauh dari segi persiapan, yakni juga berjalan dengan cukup lancar. Dalam proses pelaksanaan, pelatih tidak terlalu terikat dengan metode-metode tertentu, tetapi pelatih hanya terpatok pada metode demonstrasi saja. Dalam hal ini, pelatih tidak bermaksud untuk tidak menggunakan metode-metode yang ada, akan tetapi dari metode demonstrasi tersebut, praja dapat dengan cepat dan efektif dalam menerima materi yang diberikan oleh pelatih.

Akibat pendeknya rentang waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di IPDN Kampus Sumatera Barat, pelatih dan pembina benar-benar memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik. Di samping pelatih mengajarkan materi dengan cukup baik dan tanpa kendala yang berarti karena praja sudah mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, pelatih dan pembina juga memberlakukan sistem tepat waktu pada prajanya. Jadi sebelum waktu pelaksanaan kegiatan dimulai, praja sudah terlebih dahulu berkumpul di lapangan dan siap untuk mengeluarkan semua alat, dan sewaktu pelatih sudah hadir di lapangan, kegiatan pun dapat dengan langsung dilaksanakan. Berarti dalam hal ini, dapat penulis lihat begitu tingginya motivasi dan disiplin praja terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, yang akhirnya dapat mereka buktikan dari hasil materi yang telah diberikan sangatlah memuaskan.

Terakhir proses evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pelatih, pembina dan pengasuh yang terus-menerus mengawasi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak ada evaluasi yang berarti karena materi yang diberikan oleh pelatih dapat diserap dengan sangat baik oleh praja itu terlihat dari hasil akhir penampilan praja secara mandiri. Praja dapat dengan baik mengaplikasikan materi yang telah diberikan oleh pelatih ke dalam proses latihan mandiri.

Berdasarkan dari data-data yang telah penulis himpun di atas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat, yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pelatih dan pembina ternyata hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* Gita Abdi Praja di IPDN Kampus Sumatera Barat berjalan dengan cukup baik.

Fasilitas yang kurang dan singkatnya rentang waktu yang tersedia tidak menjadi penghalang bagi praja dan pelatih dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam ekstrakurikuler marching band ini. Hal ini terbukti dari cara pelatih menyikapi berbagai macam kendala yang ada, seperti penyeleksian terhadap jumlah praja yang banyak yang tidak sebanding dengan jumlah alat yang tersedia dan kesigapan pelatih dan pembina dalam mengantisipasi singkatnya rentang waktu pertemuan yang dilakukan dengan cara memberlakukan sistem tepat waktu pada praja dan tidak adanya pengurangan pemberian materi kepada praja yang tidak hadir.

Jadi, berdasarkan semua hal di ataslah penulis menarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Gita Abdi Praja di IPDN kampus Sumbar berjalan dengan cukup baik.

C. Simpulan

Marching Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di IPDN Kampus Sumatera Barat yang dimulai sejak pertengahan tahun 2013 sampai sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh kampus dalam rangka pengembangan minat dan bakat praja. Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band merupakan kegiatan yang rutin dilakukan bertujuan membantu : baik kegiatan itu di lingkungan instansi seperti upacara setiap hari senin, apel pagi, korsik upacara hari-hari besar nasional, pawai alegoris dan berpastisipasi dalam acara-acara nasional seperti pembukaan MTQ, PORPROV dan lainnya.

Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah Materi dasar berupa cara memegang stik pada perkusi yaitu *matched grip* dan *traditional grip*, Sikap siap dan sikap istirahat pada alat brass. Sedangkan materi pemanasan berupa *gripping* dan *troking* pada alat perkusi, long tone dan staccato pada alat tiup. Selanjutnya materi lagu yang digunakan adalah materi lagu Bangun pemuda-pemudi.

Proses awal kegiatan latihan Marching Band di IPDN kampus Sumbar dimulai dari pendaftaran keseluruhan praja yang ikut berdasarkan alat yang diinginkan. Pelaksanaan latihan Marching Band dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu tiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat, materi yang dinerikan yaitu materi dasar yang kemudian bertahap ke materi selanjutnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di IPDN Kampus Sumbar ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan Marching band seperti fasilitas yang kurang, jadwal latihan yang kurang efektif. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung sehingga kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di IPDN Kampus Sumbar tetap ada sampai sekarang. Faktor pendukung tersebut adalah minat praja yang sangat tinggi, disiplin yang baik dan dukungan jajaran pembina dan pengasuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu.1997. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Jakarta : PT. Kanisius.
- Cruickshank. (1990). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Dirjen, Dikdasmen. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Pembinaan Siswa*
- Dwiana, Astari Syasi. (2007). *Pengelolaan Musik Drum Band Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD N No 37 Pegambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang*. Padang: UNP
- Entin. (2011). *Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://12entinfujirahayu.wordpress.com/2011/05/04/ekstrakurikuler/> pada tanggal 13 juni 2016
- Harsono, (1991). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak
- <http://fkmbkuningan.blogspot.co.id/2013/06/teknik-pengajaran-perkusi.html> diakses pada tanggal 13 juni 2016
- <https://produsendrumband.wordpress.com/artikel/perbedaan-drumband-marchingband-drumcorps/> diakses pada tanggal 25 april 2016
- <https://arisultan.wordpress.com/materi-dasar-melatih-drum-band/> diakses pada tanggal 13 juni 2016
- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah. No. 30 tahun 1990 tentang Tujuan Perguruan Tinggi.
- Rahma, Fadhila. (2010). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band Di SMP N 2 Tanjung Mutiara*. Padang: UNP.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 *tentang Pendidikan tinggi* bab 1 ayat 2.